



PENGARUH METODE MENDONGENG TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA

Wardatun¹, Gunawan²

*Corresponding Author, e-mail: wardatun180200@gmail.com

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

Listening skill is the first skill of language development (Bourdeaud, et al., 2018). Listening for children is the basis for learning languages and other things. Listening skill is a receptive language skill because in this skill language meaning is obtained and processed through visual and verbal symbols. When children listen, they understand language based on their concepts of knowledge and experience. So this is important because if the child has good listening skills, the child will better understand what is explained by the teacher or other adults and it will be easier to interpret it in everyday life. The development of listening skills in preschoolers requires the right method, one of which is the storytelling method. The purpose of this study was to determine whether or not the influence of the storytelling method on listening skills in preschool children in Jebres District, Surakarta. This research is a quantitative research design "One-Group Pretest-Posttest Design". The sampling technique used purposive sampling by taking 30 samples of preschool children in several Kindergartens in Jebres District, Surakarta. The data that has been collected will be analyzed by univariate and bivariate. The results of the Wilcoxon statistical test obtained a value of 0.000 (value <0.05), which means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that there is an effect of the storytelling method on listening skills in preschool children in Jebres District, Surakarta.

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama dari perkembangan bahasa (Bourdeaud, et al., 2018). Menyimak bagi anak merupakan dasar untuk belajar bahasa maupun yang lainnya. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Sehingga hal ini penting karena jika anak memiliki keterampilan menyimak yang baik maka anak akan lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru ataupun orang dewasa lainnya dan dengan mudah juga untuk menginterpretasikannya pada kehidupan sehari-hari. Pengembangan keterampilan menyimak pada anak usia prasekolah memerlukan metode yang tepat, salah satunya adalah metode mendongeng. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak pada anak usia prasekolah di Kecamatan Jebres Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain "One-Group Pretest-Posttest Design". Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil 30 sampel anak usia prasekolah di beberapa Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Jebres Surakarta. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara univariat dan bivariate. Hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai p sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$) yang artinya Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak pada anak usia prasekolah di Kecamatan Jebres Surakarta.

ARTICLE INFO

Submitted: 27 Mei 2023

Revised: 13 Juni 2023

Accepted: 04 Juli 2023

Keywords:

Storytelling Method; Listening Skills; Preschoolers

DOI:

10.55080/mjn.v2i2.352

Kata kunci:

Metode Mendongeng; Keterampilan Menyimak; Anak Usia Prasekolah

PENDAHULUAN

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lain. Menyimak dapat dirangsang mulai anak usia dini hingga mengenyam pendidikan tinggi. Hogan, *et al.* (2014) menyatakan bahwa setiap hari anak menggunakannya (menyimak) untuk melaksanakan intruksi, memahami cerita serta ketika berbicara dengan orang lain. Dari kegiatan menyimak diharapkan anak akan terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis.

Keterampilan menyimak merupakan satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat dimiliki seseorang, bahkan dari semua keterampilan berkomunikasi, keterampilan menyimak dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling penting karena keterampilan menyimak merupakan dasar atau awal dari keterampilan lainnya. Menyimak memiliki fungsi pokok dalam kehidupan manusia termasuk dalam kehidupan anak prasekolah, sebab manusia menggunakan lebih banyak waktunya untuk kegiatan menyimak.

Rankin (2014) dalam Widiowati (2016) menunjukkan bahwa penggunaan waktu berkomunikasi pada keempat keterampilan berbahasa dengan presentase menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa persentase yang digunakan untuk menyimak lebih tinggi dari persentase keterampilan berbahasa berbicara, membaca, dan menulis.

Kegiatan menyimak tidak bisa terlepas dari perhatian untuk mendengarkan orang lain tentang suatu informasi tertentu. Akan tetapi yang sering terjadi adalah perhatian anak terhadap sesuatu tidak dapat berlangsung lama, sehingga bahan informasi dan yang memberi informasi harus bisa menarik perhatian anak, salah satunya adalah dengan metode mendongeng. Hal ini dikarenakan menyimak penjelasan dan nasehat orang lain merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi anak-anak. Sebaliknya menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasyikkan.

Pembelajaran menyimak dongeng yang cocok diterapkan pada anak usia prasekolah adalah pembelajaran yang menarik, menyenangkan, atraktif, ekspresif, sesuai dengan perkembangan karakteristik anak serta pembelajaran yang dapat menggali potensi dan menumbuhkan ide kreatifitas anak. Metode mendongeng dapat menyampaikan informasi yang baru pada anak baik dari masalah sosial, olah raga, pendidikan, moral, dan sebagainya. Maka dari itu metode mendongeng di rasa sangat cocok jika dikaitkan dengan keterampilan menyimak.

Fanny (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan metode mendongeng memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak pada anak dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode tanya jawab. Sementara pada penelitian lain yang dilakukan Oleh Hafizah Nadia menunjukkan hasil bahwa keterampilan menyimak anak sebelum dan sesudah pemberian metode mendongeng pada kelas eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng dapat mempengaruhi keterampilan menyimak anak (Hafizah, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya keterampilan menyimak pada anak usia prasekolah, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak anak usia prasekolah di Kecamatan Jebres".

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi-experimental*. Penelitian *quasi-experimental* adalah rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Danim, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan *One-Group Pretest- Posttest Design* yaitu terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di Surakarta, tepatnya berada di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres. Luas Wilayah kelurahan Mojosongo yaitu 532,927 Ha yang terdiri dari 37 RW dan 186 RT. Kelurahan Mojosongo memiliki fasilitas pendidikan 6 Taman Kanak-Kanak (TK) baik TK swasta maupun negeri. Adapaun Taman Kanak-Kanak yang dipilih peneliti untuk dilakukan pengambilan data diantaranya yaitu TK Sri Juwita Hanum dan TK Aisyiyah Al Amin di Surakarta.

Taman Kanak-Kanak Sri Juwita Hanum berlokasi di JL. Letjend Sutoyo 133, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta Prov. Jawa Tengah. TK Sri Juwita Hanum Mojosongo adalah sekolah yang menyediakan pendidikan yang dimulai dari pendidikan Anak Usia Dini dan Taman kanak-kanak (TK). TK Sri Juwita Hanum saat ini memiliki guru sejumlah 7 orang dan siswa berjumlah 47 siswa dengan jumlah siswa laki-laki yaitu 30 siswa dan 17 siswa perempuan. Pada setiap jenjang kelas terdiri dari 1 kelas, sehingga total kelas di TK Sri Juwita Hanum adalah sejumlah 3 kelas. TK Sri Juwita Hanum ini tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam sekolah melainkan juga melakukan kegiatan pembelajaran diluar sekolah, contohnya mengadakan kegiatan *outing*, *outbond* dan lomba dengan sekolah lain. Visi dari TK Sri Juwita Hanum ini adalah mewujudkan anak yang sehat jasmani, rohani, cerdas, kreatif, bertanah air Indonesia.

Taman Kanak-Kanak Asiyah Al Amin berlokasi di JL. Letjend Sutoyo No 21, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta Prov. Jawa Tengah. TK Aisyiyah Al Amin adalah sekolah yang menyediakan pendidikan yang dimulai dari pendidikan Anak Usia Dini dan Taman kanak-kanak (TK). TK Asiyah Al Amin saat ini memiliki guru sejumlah 12 orang dan siswa berjumlah 100 siswa dengan jumlah siswa laki-laki yaitu 52 siswa dan 48 siswa perempuan. Pada setiap jenjang kelas terdiri dari 1 kelas, sehingga total kelas di TK Asiyah Al Amin adalah sejumlah 6 kelas. TK Sri Juwita Hanum ini tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam sekolah melainkan juga melakukan kegiatan pembelajaran diluar sekolah, contohnya mengadakan kegiatan *outing*, *outbond* dan lomba dengan sekolah lain. Visi dari TK Aisyiyah Al Amin yaitu terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, cerdas, sehat, ceria, aktif, kreatif dan mandiri.

1. Hasil Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan penyederhanaan atau peringkasan kumpulan data hasil penelitian sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan data tersebut berubah menjadi informasi yang berupa ukuran-ukuran statistik, tabel-tabel dan juga grafik (Mishahuffin & Hasan, 2014).

1) Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada anak usia 5-6 tahun yang duduk di kelas Taman kanak-kanak di Mojosongo Surakarta, dapat dilihat pada table 1

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	14	46,7%
Perempuan	16	53,3%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin pada anak usia 5-6 tahun yang duduk di kelas Taman kanak-kanak di Mojosoongo Surakarta menggambarkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sejumlah 16 responden atau sebesar 53,3%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 14 responden atau sebesar 46,7%.

2) Deskripsi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Peneliti membagi menjadi 2 kelompok interval yaitu usia 5 tahun 0 bulan sampai 5 tahun 11 bulan dan usia 6 tahun 0 bulan sampai 6 tahun 11 bulan. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada anak usia 5-6 tahun yang duduk di kelas Taman kanak-kanak di Mojosoongo Surakarta, dapat dilihat pada table 2

Tabel 2 Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (Tahun)

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
5-0 s/d 5-11	4	13,3%
6-0 s/d 6-11	26	86,7%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi responden menurut usia pada anak usia 5-6 tahun yang duduk di kelas Taman Kanak-kanak di Mojosoongo Surakarta menggambarkan sebagian besar responden berusia 6 tahun 0 bulan sampai 6 tahun 11 bulan, yaitu sejumlah 26 responden atau sebesar 86,7%. Sedangkan responden yang usia 5 tahun 0 bulan sampai 5 tahun 11 bulan, yaitu sejumlah 4 responden atau sebesar 13,3%.

3) Deskripsi Keterampilan Menyimak Sebelum Perlakuan

Data ini didapatkan dari 30 responden usia 5-6 tahun yg duduk di kelas Taman Kanak-kanak di Mojosoongo Surakarta, dengan cara mengetes responden menggunakan lembar kuisisioner keterampilan menyimak. Tes ini dikategorikan menjadi 5 skor, yaitu kurang sekali, kurang, cukup, baik dan baik sekali.

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyimak Sebelum Perlakuan

Skor Keterampilan Menyimak	Frekuensi	Persentase
Kurang Sekali	8	26,7%
Kurang	14	46,7%
Cukup	5	16,7%
Baik	3	10%
Baik Sekali	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Dara Primer, 2022

Distribusi frekuensi keterampilan Menyimak dibagi menjadi 5 yaitu kurang sekali, kurang, cukup, baik dan baik sekali. Secara rinci ukuran sampel yang mendapat skor kurang sekali sebanyak 8 responden atau 26,7%, skor kurang sebanyak 14 responden atau 46,7%, skor cukup sebanyak 5 responden atau 16,7%, skor baik sebanyak 3 atau 10% dan skor baik sekali sebanyak 0 responden atau 0%.

4) Deskripsi Keterampilan Menyimak Setelah Perlakuan

Data ini didapatkan dari 30 responden usia 5-6 tahun yg duduk di kelas Taman Kanak-kanak di Mojosoongo Surakarta, dengan cara mengetes responden menggunakan lembar kuisisioner keterampilan menyimak. Tes ini dikategorikan menjadi 5 skor, yaitu kurang sekali, kurang, cukup, baik dan baik sekali.

Tabel 4 Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyimak Setelah Perlakuan

Skor Keterampilan Menyimak	Frekuensi	Persentase
Kurang Sekali	0	0%
Kurang	1	3,3%
Cukup	20	66,7%
Baik	5	16,7%
Baik Sekali	4	13,3%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Distribusi frekuensi keterampilan Menyimak dibagi menjadi 5 kategori yaitu kurang sekali, kurang, cukup, baik dan baik sekali. Secara rinci ukuran sampel yang mendapat skor kurang sebanyak 1 responden atau 3,3%, skor cukup sebanyak 20 responden atau 66,7%, skor baik sebanyak 5 atau 16,7% dan skor baik sekali sebanyak 4 responden atau 13,3%.

b. Analisis Bivariat

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan syarat uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon*, Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode mendongeng terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada anak usia pada anak usia 5-6 tahun yang duduk di kelas Taman Kanak-kanak di Mojosoongo Surakarta. Adapun hasil analisis bivariat dengan teknik analisa *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Analisis *Wilcoxon*

Variabel	P
Keterampilan Menyimak Sebelum Diberikan Metode Mendongeng	0,000
Keterampilan Menyimak Sesudah Diberikan Metode Mendongeng	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil analisa didapatkan Nilai P adalah 0,000 atau Nilai P < 0,05, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak pada anak usia prasekolah di Kecamatan Jebres Surakarta atau hipotesis alternative (H_a) diterima.

2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* keterampilan menyimak dan selanjutnya dilakukan intervensi dengan menggunakan metode mendongeng kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post-test* keterampilan menyimak kembali. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil 30 sampel anak usia prasekolah di beberapa Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Jebres Surakarta. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara univariat dan bivariate. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak pada anak usia prasekolah di Kecamatan Jebres Surakarta menggunakan skala nominal-ordinal dengan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut:

a. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin diketahui terdapat 14 responden berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 46,7%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 16 responden atau sebesar 53,3%.

b. Deskripsi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi responden menurut usia pada anak usia 5-6 tahun yang duduk di kelas Taman Kanak-kanak di Mojosongo Surakarta menggambarkan sebagian besar responden usia 6 tahun 0 bulan sampai 6 tahun 11 bulan, yaitu sejumlah 26 responden atau sebesar 86,7%. Sedangkan responden yang usia 5 tahun 0 bulan sampai 5 tahun 11 bulan, yaitu sejumlah 4 responden atau sebesar 1,3%.

c. Deskripsi Keterampilan Menyimak Sebelum Perlakuan

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi keterampilan menyimak sebelum perlakuan (*pre-test*) siswa yang mendapatkan kategori nilai kurang sekali sebanyak 8 siswa, kategori nilai kurang sebanyak 14 siswa, nilai cukup sebanyak 5 siswa, nilai baik sebanyak 3 siswa, dan tidak ada siswa dengan kategori nilai baik sekali,

d. Deskripsi Keterampilan Menyimak Setelah Perlakuan

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi keterampilan menyimak setelah perlakuan (*post-test*) tidak ada siswa dengan kategori nilai kurang sekali, kategori nilai kurang sebanyak 1 siswa, kategori nilai cukup sebanyak 20 siswa, kategori nilai baik sebanyak 5 siswa, dan siswa dengan kategori nilai baik sekali sebanyak 4 siswa.

e. Hasil Analisis Pengaruh Metode Mendongeng terhadap Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Jebres Surakarta

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan syarat uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil analisa uji beda didapatkan Nilai P adalah 0,001 dan 0,000 atau Nilai $P < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa adanya pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak pada anak usia prasekolah di Mojosongo Surakarta yang berarti hipotesis alternative (H_a) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esther dan Oluwakemi (2014) menjelaskan bahwa menyimak merupakan keterampilan bahasa pertama yang dikembangkan anak dan merupakan keterampilan komunikasi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari. Studi yang dilakukan pada aspek mendengar, baik di dalam maupun di luar sekolah diperkirakan sekitar 50% digunakan untuk menyimak/ mendengar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricci, dkk (2018) dengan judul menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan siswa dalam keterampilan menyimak setelah belajar melalui metode mendongeng.

Menyimak bagi anak merupakan dasar untuk belajar bahasa maupun yang lainnya, karena melalui menyimak anak akan memperoleh suatu informasi. Keterampilan menyimak yang berkembang dengan optimal, akan mempengaruhi keterampilan bahasa lisan, tidak terkecuali membaca. Keterampilan membaca permulaan anak pada saat memasuki usia

sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh keterampilan menyimak anak (Hogan, *et al.*, 2014). Gulec dan Durmus (2015) menyatakan manfaat serta alasan pentingnya keterampilan menyimak pada anak yaitu sebagai media untuk memperoleh dan memproses informasi yang erat kaitannya dengan pengetahuan anak, sebagai kunci keberhasilan dalam pengembangan pemahaman membaca dan keterampilan menulis, untuk memahami instruksi dari guru, serta berperan dalam pengembangan hubungan sosial.

Pengembangan keterampilan menyimak pada anak usia Taman Kanak-kanak memerlukan metode yang tepat, salah satunya adalah metode mendongeng, yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak. Habsari (2017) mengungkapkan bahwa dongeng adalah cerita-cerita fiksi yang diceritakan pendongeng kepada para pendengar secara lisan yang di dalamnya terdapat pesan moral positif yang mendidik. Metode mendongeng dapat menyampaikan informasi yang baru pada anak baik dari masalah sosial, olah raga, pendidikan, moral, dan sebagainya. Kegiatan menyimak dongeng berkaitan dengan keterampilan reseptif siswa, yakni keterampilan menerima informasi dari sumber pesan. Dalam hal ini, sumber pesan adalah dongeng yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan menyimak dongeng, terjadi interaksi dan proses komunikasi berupa proses penyampaian pesan dari seseorang atau sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Dari kegiatan menyimak diharapkan anak akan terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis.

Meskipun demikian dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan diantaranya adalah, Intervensi yang dilakukan hanya dalam 2 kali pertemuan yang membuat peningkatan keterampilan menyimak yang kurang signifikan atau kurang terlihat. Penelitian ini juga hanya melakukan penelitian dengan jumlah sampel 30, diharapkan kedepannya dapat dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang banyak dan beragam kelas dan usia. Penelitian ini tidak memuat variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian seperti faktor latar belakang pengetahuan, kosa kata, kelancaran, strategi pemahaman, intelektual, jenis bacaan, struktur teks, dan fitur teks. Penelitian ini menggunakan rancangan one group *pre-test* and *post-test*, sehingga tidak terdapat kelompok kontrol yang dapat digunakan untuk membandingkan antara kelompok yang mendapat perlakuan dan tidak mendapat perlakuan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak pada anak usia prasekolah di kecamatan jebres Surakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut: Gambaran Keterampilan Menyimak sebelum perlakuan (*pre-test*) siswa mendapatkan kategori nilai kurang sekali sebanyak 8 siswa, kategori nilai kurang sebanyak 14 siswa, kategori nilai cukup sebanyak 5 siswa, kategori nilai baik sebanyak 3 siswa dan tidak terdapat siswa dengan kategori nilai baik sekali. Gambaran Keterampilan Menyimak setelah perlakuan (*post-test*) tidak ada siswa dengan kategori nilai kurang sekali, siswa yang mendapatkan kategori nilai kurang sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapatkan kategori nilai cukup sebanyak 20 siswa, siswa yang mendapatkan kategori nilai baik sebanyak 5 siswa dan siswa dengan kategori nilai baik sekali sebanyak 4 siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan Uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil analisa uji beda didapatkan nilai P adalah 0,000 atau nilai $P < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak pada anak usia prasekolah di Kecamatan Jebres Surakarta atau hipotesis alternative (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, R.M.A., 2020. Peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui media boneka tangan (hand puppet) siswa kelas II SD Angkasa 1 Maros, *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar. Available at: <https://digiliban.unismuh.ac.id>.
- Ariska, T., 2018. Pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbahasa anak di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=paud+sahabat+desa+padang&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DCp8UHTbVsZMJ.
- Azkiyah, N.R., & Iswinarti, 2016. Pengaruh mendengarkan dongeng terhadap keterampilan bahasa pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4 (2), hal.123-139. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+mendengarkan+dongeng+terhadap+keterampilan+bahasa+pada+anak+prasekolah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DRiWji2ZKG_AJ.
- Azminah, S.N., 2018. Meningkatkan keterampilan menyimak melalui metode bercerita pada anak kelompok a di TK Siti Khodijah Pucuk Lamongan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5 (1), hal. 1-9. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meningkatkan+keterampilan+menyimak+melalui+metode+bercerita+pada+anak+kelompok+a+di+tk+siti+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DpwX5pPy2gbYJ.
- Doludea, A., & Nuraeni, L., 2018. Meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini 5-6 tahun dengan metode bercerita melalui wayang kertas di TK Makedonia. *Jurnal Ceria*, 1 (1), hal. 1-5. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meningkatkan+keterampilan+menyimak+pada+anak+usai+dini+5&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D7fgPnWcvGRcJ.
- Hariati, P., 2019. Meningkatkan keterampilan menyimak melalui storytelling. *Jurnal ilmiah kohesi*, 3 (2), hal. 77-81. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=improving+listening+comprehension+through+storytelling&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DU_gtC0tWGLQJ.
- Hasmawaty, 2020. Keterampilan menyimak anak melalui kegiatan bercerita (studi kasus pada Taman Penitipan Anak Athirah Makassar). *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1 (1), hal. 55-68. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=keterampilan+menyimak+anak+melalui+kegiatan+bercerita+%28&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DPfo3GEBxoRQJ.
- Hastjarjo, T.D., 2019. Rancangan eksperimen-kuasi. *Buletin Psikologi*, 27 (2), hal. 187-203. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rancangan+eksperimen-kuasi+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dk8xei5f5CPsJ.

- Hijriyah, U., 2016. *Menyimak: strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*. [e-book]. Lampung: Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung <http://www.repository.radenintan.ac.id/id/eprint/219> [diakses 5 Juni 2021]
- Indrawan, I., & Wijoyo, H., 2020. *Pendidikan anak pra sekolah*. [e-book]. Jawa Tengah: CV Pena Persada [http://www.researchgate.net/publication/342121687-PENDIDIKAN ANAK PRA SEKOLAH](http://www.researchgate.net/publication/342121687-PENDIDIKAN_ANAK_PRA_SEKOLAH) [diakses 18 Mei 2021]
- Indriastuti, F., 2016. Pengembangan model media audio pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. *Jurnal Teknodik*, 20 (1), hal. 73-84. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+model+media+audio+pembelajaran+untuk&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D9JyCO4gAJ.
- Kurniawati, L.P.R., Tirtayani, L.A., & Darsana, I.W., 2018. Pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak pada anak kelompok b di PAUD Gugus Anggrek, Kuta Utara. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6 (3), hal. 272-281. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+metode+bercerita+terhadap+keterampilan+menyimak+pada+anak+kelompok+b&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DU5MlvgnG3uoJ.
- Nadia, H., 2015. Pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II di SD Dharma Karya UT Pondok Cabe, Tangerang Selatan tahun ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+metode+mendongeng+terhadap+keterampilan+menyimak+dongeng+pada+siswa+kelas&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DesQVvsdbgYAJ.
- Octivasari, F., & Nasriah, 2020. Pengaruh mendongeng terhadap keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Ibnu Al-Akbar Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. *Bunga Rampai Usia Emas*, 6 (1), hal. 14-19. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+mendongeng+terhadap+keterampilan+menyimak+pada+anak+usia+5&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DIplFITX0hsJ.
- Oduolowu, E., Akintemi, & Oluwakemi, E., 2014. Effect Story Telling Skills of Primary One Pupil in Ibadan North, Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science (IJHSS)*, 4 (9), p. 100-107. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=effect+story+telling+skill+of&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D4oUGnTgGDMJ.
- Rahmat, A., & Mamonto, E., 2016. Pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak anak di Kota Selatan Gorontalo. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5 (1), hal. 63-72. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+metode+mendengarkan+bercerita+terhadap&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DL4s2zeVuhPIJ.
- Rahmatillah, R., Luthfi, A., & Fauziddin, M., 2018. Pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak pada anak usia dini. *Journal on Early Childhood*, 1 (1), hal. 39-51. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+metode+mendengarkan+bercerita+terhadap&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D9HDomXPTHF0J.

- Rosdia, 2014. Peningkatan keterampilan menyimak melalui metode mendongeng siswa kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4 (8), hal. 250-267. Available at: https://scholar.google.com/scholar?lookup=0&q=peningkatan+keterampilan+menyimak+melaui+metode+mendongeng+siswa&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DHU5PM4pg2mcl.
- Sugianto, D., Wibowo, D.C., & Oktaviani, U.D., 2017. Peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui pembelajaran menggunakan media boneka tangan. *Scholaria*, 7 (2), hal. 179-189. Available at: https://scholar.google.com/scholar?lookup=0&q=peningkatan+keterampilan+menyimak+dongeng+melaui+pembelajaran+menggunakan+media+boneka+tangan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DWREf8wJkpJoj.
- Trisnawari, N.P.D., Suarni, N.K., & Magta, M., 2018. Pengaruh active listening melalui story telling terhadap keterampilan menyimak anak kelompok a di Taman Kanak-kanak Gugus II Kecamatan Buleleng tahun ajaran 2017/2018. *E-Journal pendidikan anak usia dini universitas pendidikan ganesha*, 6 (2), hal. 126-136. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+active+listening+melaui+story&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DORm9SD94_DEJhttps://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+active+listening+melaui+story&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DORm9SD94_DEJ.
- Upheksa, E., 2013. Peningkatan keterampilan menyimak melalui metode bercerita pada anak kelompok b2 TK Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peningkatan+keterampilan+menyimak+melaui+metode+bercerita+pada+anak+kelpok+b2&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DXhK35g5G1vsJ.
- Wijaya, R., 2019. Pengaruh penggunaan dongeng menggunakan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, Semarang. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+penggunaan+dongeng+menggunakan+media+boneka&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DRp3xdpEyxCkI.
- Yunita, F.T., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M., 2016. Meningkatkan keterampilan menyimak melalui mendongeng dengan media wayang kertas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1 (1), hal. 41-49. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meningkatkan+keterampilan+menyimak+melaui+mendongeng+dengan+media+wayang+kertas&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DuLEHGUYor1M